

Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel “*Sehidup Sesurga Denganmu*” Karya Asma Nadia

Suci Lestari¹, Eti Sunarsih², Sri Mulyani³

^{1,2,3}STKIP Singkawang

Email: ¹suci.lestari0197@gmail.com, ²etisunarsih89@gmail.com,

³srimulyani.stkip@gmail.com

Abstrak

Karya sastra pada dasarnya merupakan refleksi kehidupan masyarakat yang dialami, direnungkan, dan dilihat secara intensif dengan daya imajinatif pengarang yang kemudian disajikan lewat bahasa pengarangnya. Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu di tingkat SMA. Pengajaran novel dimuat dalam kurikulum K-13 pada siswa kelas XII Semester 1 dengan KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dan KD 4.9 “Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan jalan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berupa terdapat citra fisik dan non-fisik yang tergambarkan dalam beberapa kutipan dalam novel “*sehidup sesurga denganmu*” karya Asma Nadia. Implementasi hasil kajian dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan mengacu tujuan dan indikator pencapaian dalam pembelajaran dalam aspek keterbacaan fiksi, yaitu kutipan novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia yang akan dibantu dengan media cetak, menggunakan metode diskusi dibantu dengan metode ceramah dan tanya jawab serta penilaian melalui pemberian soal essay.

Kata kunci: *novel, Asma Nadia, implementasi, pembelajaran, citra wanita.*

PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya merupakan refleksi kehidupan masyarakat yang dialami, direnungkan, dan dilihat secara intensif dengan daya imajinatif pengarang yang kemudian disajikan lewat bahasa pengarangnya. Jadi, karya sastra tercipta untuk mengungkapkan masalah hidup dimasyarakat yang dapat dilihat, dirasakan, dan direnungkan. Karya sastra merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat.

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2003:223).

Dengan demikian, dapat disimpulkan novel adalah sebuah karya sastra yang

mencerminkan suatu kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat tentunya memiliki ataupun menampilkan masalah kehidupan secara beragam. Kehidupan yang ditampilkan dalam novel diangkat dari kisah kehidupan atau peristiwa yang dimiliki oleh masyarakat. Karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur-unsur yang terdapat dalam novel ada dua, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik

Kehidupan yang ditampilkan dalam novel dapat diangkat dari peristiwa yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Dengan demikian novel merupakan salah satu karya seni yang diciptakan oleh sastrawan untuk mengkomunikasikan masalah sosial maupun individual yang dialami oleh sastrawan maupun masyarakatnya. Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (2010:13) mengatakan bahwa jika dilihat dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, lebih banyak melibatkan permasalahan yang kompleks.

Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia ini menceritakan tentang tokoh utama yakni seorang wanita yang berjuang sendiri untuk sukses atau mengambil jalan pintas menjadi istri kedua dari seorang pengusaha. Namun, batinnya menolak karena ia ingin menikah bukan untuk keluar dari kemiskinan, melainkan ingin seperti kedua orang tuanya yang memiliki ikatan luar biasa. Di tengah kesuksesan bisnisnya. Ia diserang penyakit mematikan dan memerlukan banyak biaya. Selesai melewati penyakit dengan biaya yang sangat besar, rumah tangga wanita ini hancur. Setelah cerita yang panjang akhirnya ia kembali menikah dengan seorang duda yakni teman semasa kuliahnya yang sekarang memiliki satu orang anak. Jadi, dalam novel ini lebih banyak membahas tentang kerja keras dan tekad yang kuat dari tokoh utama dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Nurgiyantoro (2007:23) unsur-unsur pembangunan sebuah novel terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik yang termasuk dalam novel antara lain tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Selanjutnya mengenai unsur ekstrinsik novel. Unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23-24). Unsur ekstrinsik ikut membangun utuhnya sebuah cerita yang dihasilkan dalam novel. unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu. Unsur ekstrinsik mengandung nilai dan norma yang telah dibuatnya. Norma adalah suatu ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh seseorang, dan nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda yang dapat memuaskan manusia.

Istilah citra secara umum diartikan gambar atau rupa. Hal ini tampak dari citra fisik dan nonfisik atau sesuatu yang diacu berupa gambaran atau rupa. Citra adalah rupa, gambaran, dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah

kata, frase, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi (Sugihastuti, 2000:45).

Citra yang berkaitan dengan aspek fisik yang berupa persoalan pandangan atau bayangan dari penampilan ataupun kecantikan, yang dapat membangkitkan rasa tertentu bagi orang yang memandangnya, seperti kecantikan seseorang perempuan digambarkan seperti bunga yang baru mekar. Sedangkan citra nonfisik meliputi persoalan kepribadian, seperti kesabaran, kesetiaan, dan ketulusan seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:410) bahwa terdapat lima jenis citraan indra manusia yaitu citraan penglihatan (visual), pendengaran (auditoris), gerak (kinestetik), rabaan (taktil termal), dan penciuman (olfaktori), namun pemanfaatannya dalam sebuah karya tidak sama intensitasnya.

Psikologi sastra adalah kajian yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu juga pembaca, dalam menanggapi karya juga tak lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menanggapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalamn hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Endraswara, 2008:98).

Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kewajaran mungkin bisa didekteksi lewat psikologi sastra. Itulah sebabnya pemunculan psikologi sastra perlu mendapat sambutan.

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang bermuara pada aktivitas, aksi yang dilakukan secara sistematis, maka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Hasil dari penulisan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai cerita rakyat yang termasuk di dalamnya mite atau mitos, legenda dan dongeng.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas). Kurikulum

yang digunakan oleh pendidikan Indonesia pada saat ini adalah K-13. K-13 adalah usaha yang terpadu antara rekonstruksi kompetensi lulusan, kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi. Revolusi pembelajaran, dan reformasi penilaian. Dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, tujuannya tentulah (1) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, (2) menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (3) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang sehat, mandiri, dan percaya diri, (4) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan sikap toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Disuatu kegiatan pembelajaran haruslah terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tujuan dari K-13 dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan peneliti dapat di implementasikan dalam sekolah tingkat SMA kelas XII semester ganjil, pada KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dan KD 4.9 “Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”.

Bahan pembelajaran juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid,

2013:173). Bahan ajar amat penting sehingga paling tidak harus mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja dan evaluasi (Majid, 2013:174).

Keterbacaan adalah seluruh unsur dalam teks yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya. Sebuah bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan atau menarik peserta didik (Nurgiyantoro, 2005:395). Dalam aspek keterbacaan, membaca dibedakan menjadi berbagai ragam sesuai dengan (1) tujuan, (2) proses kegiatan, (3) objek bacaan, dan (4) media yang digunakan (Aminudin, 2014:15). Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dalam kegiatan

pembelajaran sastra dapat menggunakan proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan membaca teks sastra dan tujuan dari kegiatan membaca yaitu untuk memperoleh fakta dan perincian, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan/susunan struktural karangan, menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, dan memperbandingkan atau mempertentangkan.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Susilana dan Riyana, 2008:5). Media belajar sendiri memiliki berbagai jenis, yaitu bisa berupa media grafis, bahan cetak, gambar diam, media audiovisual diam, dan multimedia.

Citra wanita tokoh utama dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tingkat SMA kelas XII Semester 1 dengan KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dan KD 4.9 “Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Setiap KD dan indikator sudah mencerminkan alat penilaian yang digunakan yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor. Jenis tagihan dapat digunakan antara lain kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, responsi atau ujian praktik, tugas kelompok, tugas individu, dan laporan kerja praktik. Beberapa bentuk instrumen tes yang dapat digunakan, antara lain pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat atau isian singkat, menjodohkan, portofolio dan laporan kerja (Suryono dan Hariyanto, 2015:247).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan jalan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2017:17). Metode adalah sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara-cara yang harus ditempuh untuk mendapatkan kebenaran ilmiah. Dalam penelitian ini akan memaparkan atau menjelaskan citra wanita tokoh utama dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara

sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu (Mahmud, 2011:100). Metode deskriptif merupakan metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi situasi atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan masyarakat yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berupa pemaparan data citra fisik dan nonfisik perempuan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Berikut peneliti akan menguraikan pendeskripsian data dan analisis datanya.

A. Citra Fisik

Citra wanita dapat ditinjau dari segi fisik dapat berupa gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri fisik ataupun lahiriah, seperti usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri muka. Secara fisiologis, wanita dewasa dicirikan oleh tanda-tanda jasmani, antara lain dengan dialaminya haid dan perubahan-perubahan fisik lainnya seperti tumbuhnya bulu dibagian tertentu, perubahan suara, dan lain sebagainya.

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian penulis, didapati bahwa tokoh utama mengalami berbagai macam cobaan di serangkaian usianya, yaitu usia 5, 7 dan 25 tahun.

2) Keadaan tubuh

Kutipan dalam cerita menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki tubuh yang mungil

3) Bentuk wajah

Penulis menggambarkan tokoh utama sebagai Perempuan dengan wajah mungil dan manis serta bermata bulat, bibir mungil dan hidung mungil.

B. Citra Non-Fisik

1) Memiliki sifat yang manja

Dibuktikan dengan kutipan

"Dyah yang selalu dimanja Mae kini tidak hanya hidup mandiri tapi juga menghidupi Ibu dan adik tirinya".

(Nadia Hasma, 2020:71)

2) Wanita yang dewasa dan mandiri

Dibuktikan dengan kutipan,

"Dyah membuktikan bisa membawakan diri. Ia mudah berbaur dengan teman – teman anak majikannya dalam kegiatan apapun saja". (Nadia Hasma, 2020:103)

3) Wanita yang bertanggung jawab

Dibuktikan dengan kalimat

"Di tahun kedua dan ketiga sekolah menengah atas, Dyah Kembali menetapkan fokus hidupnya dan berusaha mengejar ketertinggalan". (Nadia Hasma, 2020:132)

4) Wanita yang sabar

Dibuktikan dengan kutipan,

"Apakah dia marah? Sama sekali tidak. Hak setiap orang mengenakan pakaian apa pun, tentu dengan melihat kepantasan , terkait tempat di mana mereka berpijak. Dengan lembut, dia memberikan teguran, hati – hati agar tak menyinggung perasaan". (Nadia Hasma, 2020:261).

5) Wanita yang tabah

Dibuktikan dengan kutipan,

"Satu hal yang menurut Dyah menyedihkan dari kondisinya sekarang, meski berada jauh dari Pae, abang, kakak dan adiknya, dia tetap harus merangkai kisah indah untuk mereka, semata agar orang – orang yang dicintai tak khawatir". (Nadia Hasma, 2020:133).

6) Wanita penyayang

Dibuktikan dengan kutipan,

"Dyah memeluk erat ibunya yang seolah tersenyum dalam lelap. "makasih ya Mae, Dyah senang sekali". Kali ini ia mengecup mata ibunya, berharap membangunkan sepasang mata cerdas dan selalu dipenuhi kelembutan". (Nadia Hasma 2020:31)

7) Wanita yang bekerja keras

Dibuktikan dengan kutipan

"Dyah harus pulang ke rumah, makan siang ala kadarnya, sholat lalu berkerja lagi. Jadwal siang gadis itu termasuk menyiram tanaman, tergantung musim. Kadang kebun jagung, padi, bayam, atau kacang. Semua dilakukan setelah pulang sekolah hingga sore hari pukul 3 sampai 4 sore". (Nadia Hasma, 2020:72).

8) Wanita yang berwatak keras

Dibuktikan dengan kutipan

“Dyah bersikeras tetap membantu.

Dalam waktu singkat semua buku sudah berjejer rapi didalam kardus yang sudah dirapikan dan ditaruh di atas sadel motor”. (Nadia Hasma, 2020:119)

9) Wanita cerdas

Dibuktikan dengan kutipan

“Ketika hari kelulusan tiba, **Dyah berhasil menamatkan pendidikannya dengan nilai yang menurutnya akan membuat Mae- jika saja masih hidup menghamparkan senyuman yang paling sumringah**”. (Nadia hasma, 2020:133)

10) Wanita yang memiliki beban batin

Dibuktikan dengan kutipan,

“**Ingin dia berlari ke pangkuan Ibu dan menumpahkan semua kebingungan**”. (Nadia Hasma, 2020:8).

11) Wanita yang baik hati

Dibuktikan dengan kutipan,

“**Dyah meloncat dari pohon dan sigap membantu bapak tua yang mengendarai motor untuk membereskan buku – buku berantakan, walau tanpa diminta**”. (Nadia Hasma, 2020:118).

12) Wanita yang bijaksana

Dibuktikan dengan kutipan,

“Saking terlukanya, Dyah bahkan pernah bersumpah di depan makam Mae, **kalau seandainya ia menjadi ibu tiri, ia tidak akan membiarkan anak tirinya menangis dan berjanji tidak akan pernah memarahi anak tiri, sebaliknya akan menyayanginya sepenuh hati**”. (Nadia Hasma, 2020:81)

13) Wanita yang penuh cinta kasih

Dibuktikan dengan kutipan,

“**Dyah mendekati ayahnya, memeluk dan memberi kecupan di pipi, inilah pamitnya**”. (Nadia Hasma, 2020:96).

C. Implementasi Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah

Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan cara menganalisis aspek fisik dan non fisik dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia. Kemudian hasil

penemuan siswa berupa nilai pendidikan dalam cerita tersebut baik yang berupa positif maupun yang negative dapat dibandingkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengambil nilai-nilai positif yang ada dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia. Dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka harus adanya kesesuaian antara komponen tujuan, bahan ajar, dan penelitian. Bahan pembelajaran akan dijabarkan berdasarkan tujuan, sedangkan tujuan pembelajaran itu sendiri akan tercapai jika pembelajaran tersebut ditunjang oleh bahan yang sesuai dengan kompetensi yang ada.

SIMPULAN

Citra fisik yang terdapat pada penelitian ini yang dapat dianalisis yaitu, usia 3 kutipan, keadaan tubuh 5 kutipan, dan ciri muka 11 kutipan. Sedangkan citra non-fisik yang terdapat pada penelitian ini yang dapat dianalisis yaitu, Wanita yang manja 1 kutipan, Wanita dewasa dan mandiri 2 kutipan, Wanita yang bertanggung jawab 5 kutipan, Wanita yang sabar 1 kutipan. Wanita yang tabah 3 kutipan, Wanita yang penyayang 1 kutipan, Wanita yang bekerja keras 7 kutipan, Wanita berwatak keras 5 kutipan. Wanita yang cerdas 3 kutipan, Wanita yang mengalami beban batin 5 kutipan, Wanita baik hati 2 kutipan, Wanita yang bijaksana 3 kutipan, Wanita penuh cinta kasih 5 kutipan. Implementasi hasil kajian dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan mengacu tujuan dan indikator pencapaian dalam pembelajaran dalam aspek keterbacaan fiksi, yaitu kutipan novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia yang akan dibantu dengan media cetak, menggunakan metode diskusi dibantu dengan metode ceramah dan tanya jawab serta penilaian melalui pemberian soal essay.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-36. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudi Susilana dan Cipi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Santana, K. Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung:Angkasa.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita : Perspektif Sajak-sajak Teori Heraty*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuma Pustaka.